

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting bagi kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan kualitas manusia dari berbagai aspek. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan melakukan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum telah dilakukan oleh pemerintah dimana kurikulum telah berganti yang asalnya memakai kurikulum 2013 sekarang telah berganti menjadi kurikulum Merdeka. Dengan diberlakukan kurikulum Merdeka ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas Pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat memberikan kemampuan yang menyeluruh bukan hanya kemampuan secara intelektual saja.

Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Menurut Makki & Aflahah, (2019:7) pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi (lingkungan eksternal) yang kondusif agar terjadi proses belajar (kondisi internal) pada diri siswa (pembelajar). Pembelajaran akan berhasil dan berjalan secara efektif bila dalam perancangan dan pengembangan bertitik tolak pada karakteristik siswa, mata pelajaran dan pedoman pada kompetensi dasar, tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau indikator keberhasilan belajar. Dalam hal ini dibutuhkan suatu kurikulum yang \ dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Saat ini kurikulum yang diberlakukan yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka meruoakan penyempurna kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013 Menurut Sherly et al., (2020:184) berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait

pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum, apalagi selama masa pandemi. Menurut Rahmadayanti & Hartoyo, (2022:7176) dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar pada kurikulum Merdeka yaitu Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Menurut Sari & Khosiyono, (2024:1411) Pendidikan Pancasila memiliki beberapa nilai etika yang dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa sekolah dasar. Karakter dan moral siswa dapat dibentuk dengan lebih baik di kelas. Menurut Safitri et al., (2021:5329), Pendidikan Pancasila mengajarkan siswa bagaimana menerapkan budi pekertian pengetahuan tentang tanah air, cinta dan bela tanah air, mengedepankan tanggung jawab, persatuan, saling mencintai dan menghormati, serta taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Siswa juga dapat belajar menghargai orang lain, termasuk teman, meskipun berbeda agama, ras, golongan, dan Bahasa.

Pada kenyataannya pendidikan Pancasila merupakan pelajaran yang kerap tidak disukai peserta didik. Terdapat banyak siswa yang masih kesulitan dalam belajar pelajaran pendidikan Pancasila. Hal ini sejalan dengan pendapat Nur Aisah et al., (2022) dalam penelitiannya terdapat beberapa kesulitan belajar anak mengenai pelajaran pendidikan Pancasila diantaranya yaitu yaitu kesulitan dalam memahami konsep PPKn, kesulitan materi, kesulitan memahami penjelasan dari guru serta kesulitan sikap positif terhadap nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Pendidikan pancasila di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang cenderung dianggap membosankan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD 3 Adiwarno siswa merasa bosan Ketika Pelajaran Pendidikan pancasila karena mereka beranggapan pelajarannya monoton sehingga peserta didik mengantuk saat Pelajaran berlangsung. Siswa hanya mendengarkan ceramah dari

guru saja dan guru belum menggunakan media yang menarik serta siswa belum sepenuhnya terlibat secara langsung. Sementara itu pada temuan observasi di SD 1 Jojo yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Sebagian besar kegiatan pembelajaran difokuskan pada aktivitas guru dan penggunaan buku paket siswa. Media pembelajaran yang didirikan oleh Pancasila masih sangat sedikit dan jarang digunakan selama proses pembelajaran. Di gugus kihajar deewantor mejobo, guru belum mengembangkan media digital.

Pada observasi di SD 2 dan 3 Jojo saat guru pembelajaran Pendidikan Pancasila guru menggunakan media pembelajaran namun penggunaannya belum optimal mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, hal ini menjadikan siswa pasif dalam pembelajaran sehingga mereka tidak fokus serta kurang tertarik dalam pembelajaran, banyak siswa tidak tahu bunyi Pancasila dan lambangnya. Guru juga menganggap pelajaran Pendidikan Pancasila sulit untuk diingat dan tidak menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Diperoleh data SD 3 Adiwarno bahwa persentase nilai formatif siswa kelas V sebanyak 9 dari 22 siswa memperoleh nilai kurang dari 70 sehingga ketuntasan kelas sebesar 41%. Sementara pada SD 1 Jojo diperoleh persentase nilai formatif siswa kelas V, sebanyak 6 dari 12 siswa memperoleh nilai kurang dari 70 sehingga ketuntasan kelas sebesar 50%. Pada SD 2 Jojo diperoleh persentase nilai formatif siswa kelas V sebanyak 10 dari 22 siswa memperoleh nilai kurang dari 70 sehingga ketuntasan kelas sebesar 45%. Sementara data SD 3 Jojo diperoleh persentase nilai formatif siswa kelas V sebanyak 5 dari 10 siswa memperoleh nilai kurang dari 70 sehingga ketuntasan kelas sebesar 50%.

Sementara itu sebanyak 75% guru SD belum pernah melakukan pengembangan media yang diminati anak dan dapat membantu dalam proses pembelajaran. Sebanyak 79% siswa menginginkan pembelajaran berbasis teknologi. sementara 100% guru membutuhkan media digital yang dapat menunjang pembelajaran serta dapat diakses secara mandiri oleh anak, sehingga pembelajaran berpusat pada anak.

Kurikulum merdeka membebaskan guru dalam merancang suatu pembelajaran yang membuat keleluasan guru untuk mencoba berbagai cara, model dan media pembelajaran yang disukai dan cocok untuk diterapkan di anak-anak. Ansori & Putridiyanti, (2022:7) menjelaskan bahwa merdeka belajar merupakan tindakan memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi, memberi kebebasan guru dan peserta didik untuk memilih bidang yang mereka sukai. Pembelajaran yang baik memerlukan komunikasi dua arah, yang berarti guru harus membuat kegiatan belajar dengan melibatkan siswa dan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Dengan menggunakan media yang tepat, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan.

Guru belum memanfaatkan media yang sesuai dengan karakteristik anak. Selain itu ditemukan bahwa pada guru SD digugus ki hajar Dewantoro bahwa guru jarang menggunakan media digital sementara dengan perkembangan zaman sekarang ini media digital sangat dibutuhkan. Guru belum melakukan pengembangan media digital. Dimana media digital ini sangat cocok jika diterapkan karena dapat diakses dimana saja dan kapan saja, siswa juga dapat belajar secara mandiri menggunakan media tersebut.

Penggunaan media pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka sesuai konteks yang digunakan. Selain itu, proses pembelajaran di kelas menjadi berbeda dan siswa dapat berpartisipasi secara langsung melalui penggunaan media tersebut. Media pembelajaran bisa membantu siswa memahami materi pembelajaran. Membantu guru dalam menyajikan atau menyampaikan materi, sehingga pembelajaran menjadi menarik, siswa termotivasi dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu media yang menarik yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan pancasila adalah media *Pop Up Book*. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ulfa & Nasryah, 2020), (Putriningsih & Putra, 2021), (Anggraini et al., 2023) menyatakan bahwa media Pop up book dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Media *Pop Up Book* jika diterapkan pada pembelajaran Pendidikan

pancasila dapat menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga efektif digunakan dalam pembelajaran.

Media pembelajaran *Pop Up Book* termasuk dalam media visualisasi gambar tiga dimensi sehingga dapat menarik bagi siswa. Erica & Sukmawati, (2021) mengatakan bahwa media *Pop Up Book* memiliki kelebihan karena memungkinkan kegiatan seperti membuka, melipat, bergerak, dan menggeser bagian-bagiannya. Ini membuat siswa terkejut dan kagum ketika mereka membuka setiap halamannya. Kegiatan tersebut memberi kesan bagi peserta didik sehingga materi mudah teringat saat digunakan. *Pop Up Book* adalah buku dengan bagian yang bergerak atau elemen tiga dimensi yang memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari gambar yang bergerak saat halamannya dibuka.

Penelitian tentang pengembangan media pembelajaran berbasis *Pop Up Book* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta & Syofyan, (2021), Arif & Pandu, (2023), Syaikhoni & Sutopo, (2024), menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengembangan media *Pop Up Book* dapat disimpulkan bahwa kualitas media *Pop Up Book* yang dikembangkan termasuk dalam kategori layak atau dapat digunakan untuk siswa SD. Respon siswa terhadap media *Pop Up Book* pada uji pelaksanaan lapangan mendapat respon yang baik.

Media *Pop Up book* juga berpengaruh dalam pembelajaran dimana media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni & Saharudin, (2022) Dwiningrum & Sunaryati, (2023), Kinanthi & Winanto, (2023), berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa media *Pop-up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari banyaknya tuntas dalam pembelajaran. Sementara menurut Suroiha et al., (2021) media pembelajaran *pop up book* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Median *pop-up book* dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Oleh sebab itu media *Pop-Up book* dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Tarigan et al., (2024) dalam penelitiannya terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan nilai antara kelas yang

menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* dengan kelas yang tidak menggunakan media *Pop Up Book*. Kelas yang menggunakan media *Pop Up Book* mengalami peningkatan signifikan dari nilai rata-rata awal 37,16 menjadi 78,84 sedangkan kelas yang tidak menggunakan media *Pop Up Book* memiliki rata-rata awal 52,26 menjadi 71,35. Dari pencapaian nilai rata-rata kelas A dapat dilihat bahwa penggunaan media *Pop Up Book* sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengembangan media *Pop Up Book* juga pernah diteliti oleh Ningsih, (2022), Erica & Sukmawati, (2021), melakukan penelitian pengembangan media *Pop-up Book* dimana penelitian yang dilakukan masih menggunakan pengembangan media *Pop-up Book* yang masih manual berupa buku cetak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diatas disimpulkan bahwa pengembangan media *Pop-up Book* yang dilakukan telah layak dan efektif digunakan pada pembelajaran siswa sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti melakukan pengembangan media *Pop Up Book* berbasis digital. Mengingat apabila media *Pop Up Book* dibuat menggunakan kertas akan cepat rusak dan jangkauannya juga sempit, sehingga peneliti mengembangkan media berupa *E-Pop Up Book*. Dimana *E-Pop Up Book* merupakan media *Pop Up* yang di desain serupa dengan aslinya namun berbasis digital. Media *E-Pop Up Book* ini dilengkapi dengan visual dan audio. Media *E-Pop Up Book* merupakan pengembangan media *Pop Up Book* berbasis digital merupakan sebuah media pembelajaran modern yang menuangkan berbagai gambaran materi secara nyata dalam bentuk 3D dan disertai adanya audio yang dihubungkan dalam aplikasi scan barcode yang dapat membantu peserta didik dalam memahami serta menguasai materi Selain itu, media *Pop Up Book* ini memiliki perbedaan dengan media *Pop Up Book* sebelumnya. Media *Pop Up Book* ini dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, yakni media *Pop Up Book* disajikan dengan cara menghubungkan antara buku *Pop Up Book*, audio dan digital. Media *Pop Up Book* lebih menarik, modern, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dengan melakukan penelitian yang judul “Pengembangan Media *E-Pop Up Book* Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” Dengan pengembangan di atas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Rendahnya Hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran sehingga kurang menguasai materi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran (teacher centered), sehingga peserta didik pasif dalam proses pembelajaran.
3. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga mengakibatkan kurang optimalnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik.
4. Kurangnya media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik kurang semangat belajar dalam mempelajari materi yang disampaikan.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan hal di atas, dalam penelitian ini peneliti melakukan pembatasan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini memiliki permasalahan yaitu belum adanya inovasi merancang pengembangan Media *E-Pop Up Book* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V Sekolah Dasar.
2. Penelitian dan pengembangan ini berupa Media *E-Pop Up Book* pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V Sekolah Dasar.
3. Kelayakan Pengembangan media Media *E-Pop Up Book* pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V Sekolah Dasar.
4. Efektivitas Pengembangan media Media *E-Pop Up Book* pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah tersebut, rumusan masalah yang perlu diselesaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan Pengembangan Media *E-Pop Up Book* pada Pelajaran Pendidikan materi Pancasila dalam kehidupanku kelas V Sekolah Dasar di Gugus Ki Hajar Dewantara Mejobo Kudus?
2. Bagaimana desain Pengembangan Media *E-Pop Up Book* pada Pelajaran Pendidikan materi Pancasila dalam kehidupanku kelas V Sekolah Dasar di Gugus Ki Hajar Dewantara Mejobo Kudus?
3. Bagaimana kelayakan Pengembangan Media *E-Pop Up Book* untuk pada Pelajaran Pendidikan materi Pancasila dalam kehidupanku kelas V Sekolah Dasar di Gugus Ki Hajar Dewantara Mejobo Kudus?
4. Bagaimana keefektifan Pengembangan Media *E-Pop Up Book* pada Pelajaran Pendidikan materi Pancasila dalam kehidupanku kelas V Sekolah Dasar di Gugus Ki Hajar Dewantara Mejobo Kudus?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan Pengembangan Media *E-Pop Up Book* pada Pelajaran Pendidikan materi Pancasila dalam kehidupanku kelas V Sekolah Dasar di Gugus Ki Hajar Dewantara Mejobo Kudus.
2. Menghasilkan desain Pengembangan Media *E-Pop Up Book* pada Pelajaran Pendidikan materi Pancasila dalam kehidupanku kelas V Sekolah Dasar di Gugus Ki Hajar Dewantara Mejobo Kudus.
3. Menganalisis kelayakan Pengembangan Media *E-Pop Up Book* pada Pelajaran Pendidikan materi Pancasila dalam kehidupanku kelas V Sekolah Dasar di Gugus Ki Hajar Dewantara Mejobo Kudus.
4. Menganalisis keefektifan Pengembangan Media *E-Pop Up Book* pada Pelajaran Pendidikan materi Pancasila dalam kehidupanku kelas V Sekolah Dasar di Gugus Ki Hajar Dewantara Mejobo Kudus.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian Pengembangan Media *E-Pop Up Book* pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V Sekolah Dasar ingin mendapatkan manfaat untuk kontribusi di bidang pendidikan. Adapun lebih rinci manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis yang diharapkan pada penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran, memperkaya wawasan konsep, serta praktik pengembangan media *E-Pop Up Book* di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, memberikan informasi kepada kepala sekolah mengenai Pengembangan Media *E-Pop Up Book* di Sekolah Dasar.
- b. Bagi guru, sebagai alternatif guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V Sekolah Dasar dengan kurikulum merdeka.
- c. Bagi peserta didik,
 - 1) Meningkatkan efektivitas hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V dengan kurikulum merdeka .
 - 2) Membantu peserta didik untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga peserta didik lebih aktif dalam penggunaan media pembelajaran yang disediakan dan mudah memahami materi sehingga mampu meningkatkan hasil belajar
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman lapangan dan rujukan untuk pengembangan media *E-Pop Up Book* serta peningkatan kualitas dunia Pendidikan.

1.7 Spesifikasi Produk

Spesifikasi Produk ini berisi tentang detail rincian dari produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah media pembelajaran *E-Pop Up Book* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pengembangan media *E-Pop Up Book* yang dikembangkan peneliti yaitu berbentuk digital dengan komponen media diantaranya:

- (1) Pengembangan media *E-Pop Up Book* ini menggunakan power point versi 2021 dengan morp dan developer untuk membuat desain medianya.
- (2) Audio yang merupakan suara penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan secara jelas dan bahasa yang mudah difahami oleh siswa.
- (3) Visual yang berupa video dengan grafis yang jelas dan menarik perhatian siswa sehingga siswa akan merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas.
- (4) Qr code dalam media tersebut juga disematkan Qr code yang dapat discan siswa menggunakan smartphone yang nantinya dapat terhubung dengan materi dan evaluasi untuk pembelajaran pendidikan pancasila kelas V SD.